

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan di uraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan cemburu dengan perilaku kekerasan dalam hubungan pacaran pada remaja di samarinda. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan lebih mulai tanggal 20 Maret 2020 hingga 25 April 2020 dengan jumlah sampel yang telah memenuhi syarat penelitian yaitu sebanyak 572 responden. Hasil penelitian di sajikan dalam bentuk analisis karakteristik responden analisis unvariat dan bivariate.

1. Hasil Analisa Data

a. karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Remaja di Samarinda

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
13 tahun	46	8.0
14 tahun	109	19.1
15 tahun	149	26.0
16 tahun	122	21.3
17 tahun	146	25.5

Jenis kelamin		
Laki-laki	286	50.0
Perempuan	286	50.0

Total	572	100.0
Total	572	100.0

Sekolah		
SMP	289	50.5
SMA	131	22.9
SMK	152	26.6
<hr/>		
Total	572	100.0
Lama Pacaran		
<1 bulan	40	7.0
1-6 bulan	247	43.2
6 bulan-1 tahun	171	29.9
>1 tahun	42	7.3
2-5 tahun	72	12.6
<hr/>		
Total	572	100.07.3

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden adalah 13 tahun dengan jumlah 46 orang (8.0%), 14 tahun dengan jumlah 109 orang (19.1%), 15 tahun dengan jumlah 149 orang (26.0%), 16 tahun dengan jumlah 122 orang (21.3%), 17 tahun dengan jumlah 146 orang (25.5%).

jenis kelamin responden berdasarkan data di atas diketahui bahwa laki-laki dengan jumlah 286 orang (50.0%), jenis kelamin perempuan dengan jumlah 286 orang (50.0%).

Sekolah responden berdasarkan data di atas diketahui SMP dengan jumlah 289 orang (50.5%), SMA dengan jumlah 131 orang (22.9%), SMK dengan jumlah 152 orang (26.6%).

Lama pacaran responden berdasarkan data diatas diketahui <1 bulan dengan jumlah 40 orang (7,0%), 1-6 bulan dengan jumlah 247 orang (43,2%), 6 bulan-1 tahun dengan jumlah 171 orang (29,9%), >1 tahun dengan jumlah 42 orang (7,3%), 2-5 tahun dengan jumlah 72 orang (12,6%).

b. Hasil Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik masing-masing variable yang diteliti yaitu variable independen adalah cemburu.

1) Perbedaan Rerata Mean dari Jenis Kelamin dengan

Kekerasan dalam Pacaran dan Cemburu

Tabel 4.2 Hasil Analisis perbedaan Rerata Mean dari jenis kelamin dengan kekerasan dan Cemburu

Variabel P-Value	Laki-laki Mean	Perempuan Mean	z
Kekerasan	303,63	269,37 0,013	- 2,483
Variabel			
Cemburu 0,572	282,59	290,41	-,566

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.2 di peroleh hasil uji *Man Whitney U test* yaitu mean rank kekerasan pada laki-laki sebesar 303,63. Didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,013 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kekerasan dalam pacaran pada laki-laki dan perempuan. Hasil uji *Man Whitney U test* yaitu mean rank cemburu pada laki-laki sebesar 282,59. Didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,573 > 0,05$ yang

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara cemburu pada laki-laki dan perempuan.

2) Variabel Independen Cemburu

Tabel 4.3 Analisis cemburu

Jumlah partisipan	Mean	Medium	Maximum	Minimum	CI 95%	Std. Deviasi
572	10,30	102,00	114	72	Lower	
	13,540				101,19	
					Upper	
					103,41	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, cemburu dikategorikan menjadi 4 yaitu mean, median, CI 95%, SD. Dari hasil didapatkan bahwa responden memiliki mean (102,30), median (102,00), CI 95% (Lower 101,19) dan (upper 103,41), dan SD (13,540).

3) Variabel Dependen Kekerasan Dalam Pacaran

Tabel 4.4 Analisis Kekerasan Dalam Pacaran

Jumlah partisipan	Mean	Medium	Maximum	Minimum	CI 95%	Std. Deviasi
572	46,28	45,00	87	33	Lower	
	7,304				45,68	
					Upper	
					46,88	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, kekerasan dalam pacaran dikategorikan menjadi 4 yaitu mean, median, CI 95%, SD. Dari hasil didapatkan bahwa responden memiliki mean (46,28), median (45,00), CI 95% (Lower 45,68) dan (upper 46,88), dan SD (7,304).

c. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4.5 analisis Uji Spermank Rank Cemburu dengan Prilaku Kekerasan Pada

Variabel	Prilaku Kekerasan	
Cemburu	r_s	<i>P-Value</i>
	,002	,963

Sumber Data :Primer 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini diperoleh *p-value* ,963 yang menunjukkan bahwa korelasi antar hubungan cemburu dengan prilaku kekerasan dalam hubungan pacaran pada remaja di samarinda (tidak terdapat hubungan). Dibuktikan dengan nilai *p-value* ,963 yang menunjukkan variable cemburu tidak ada hubungan dengan prilaku kekerasan dalam hubungan pacaran pada remaja di samarinda dan dapat di simpulkan bahwa H_0 pada penelitian ini diterima. Dibuktikan dengan nilai *p-value* ,963 > dari nilai Sig 0,05.

d. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan membahasa mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari analisis univariat tentang karakteristik responden, variable independen dan dependen, serta pembahasan

mengenai analisis hasil bivariate dari hubungan kedua variable tersebut.

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan usia terbanyak responden responden adalah 15 tahun sebanyak 149 orang (26.0%). Berdasarkan World Health Organization (2014) usia remaja terbagi menjadi periode awal, pertengahan dan akhir yang masing-masing merupakan periode kelompok usia 10-14 tahun, 15-17 tahun dan 18-19 tahun. Menurut analisis bahwa kejadian kekerasan terjadi di usia remaja dikarenakan remaja agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah sebabnya mudah terjadi perkelahian. Suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar laki-laki sebanyak 286 orang (50.0%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 286 orang (50.0%). Menurut teori yang dikemukakan oleh (Straus, 2010), Kekerasan dalam pacaran tidak hanya dialami oleh remaja putri saja tetapi remaja putra juga ada yang menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh pacarnya, dengan lebih dari 200 penelitian menunjukkan bahwa pria dan wanita melakukan kekerasan pada tingkat yang sebanding. Menurut *Violence National Center For Injury Prevention and Control Division of Violence Prevention* (2014)

perempuan merupakan korban yang paling rentan dalam mengalami kejadian kekerasan, korban *dating violence* mengalami perkosaan, kekerasan fisik dan atau mengikuti perintah yang tidak dinginkannya secara terus menerus dialami oleh 22% wanita dan 15% pria.

Menurut analisis bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran, tetapi yang paling rentan dalam mengalami kejadian kekerasan yang sering terjadi adalah pada perempuan.

c. Sekolah

Berdasarkan sekolah di dapatkan responden terbanyak SMP sebanyak 289 orang (50.5%). Menurut lembar fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2018, Korban kekerasan di Indonesia terbanyak pada tingkat pendidikan SLTP dan SLTA yaitu sebanyak 1.594 orang dengan rentang umur 13-17 tahun sebanyak 834 orang. Pelaku berdasarkan hubungan yang terjadi dalam kekerasan terbanyak kedua dilakukan oleh pacar/teman yaitu 473 orang.

Menurut analisis bahwa pendidikan sekolah cenderung lebih banyak mengalami kekerasan dikarenakan pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis.

d. Lama pacaran

Berdasarkan lama pacaran responden remaja di samarinda dapatkan terbanyak 1-6 bulan sebanyak 247 orang (43,2%). Menurut (De genova, 2008, Ferlita, 2008), Pacaran merupakan hubungan antara dua individu yang saling mengenal dan melakukan aktivitas bersama sebagai wujud dari rasa suka, rasa nyaman, rasa saling menyayangi, yang kemudian dapat membentuk suatu komitmen.

Menurut asumsi peneliti lama pacaran pada remaja di samarinda tidak ada perbedaan dalam kekerasan pacaran pada remaja juga tidak ada hubungannya dengan lama pacaran. akan tetapi menurut analisis biasanya kekerasan dalam pacaran sering terjadi dan di alami oleh pasangan remaja dewasa.

2. Analisis Univariat

a. Perbedaan Rerata Mean Jenis Kelamin dengan Kekerasan pacaran

Hasil uji *Man Whitney U test* yaitu mean rank kekerasan pada laki-laki sebesar 303,63. Didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,013 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kekerasan dalam pacaran pada laki-laki dan perempuan. Kekerasan dalam pacaran merupakan masalah yang mengkhawatirkan dan lazim terjadi pada banyak pasangan berpacaran di seluruh dunia (Diadiningrum & Endrijati, 2014. Shorey, Brasfield, Febres & Stuart, 2011). Kekerasan dalam hubungan

pacaran seperti fenomena gunung es dimana data yang tercatat hanyalah sebagian kecil dari angka sesungguhnya (Dwiastuti, 2015).

b. Perbedaan Rerata Mean dari Jenis Kelamin dengan Cemburu

hasil uji *Man Whitney U test* yaitu mean rank cemburu pada laki-laki sebesar 282,59. Didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,573 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara cemburu pada laki-laki dan perempuan. Astuti (2014) mengatakan cemburu adalah emosi yang dialami ketika seseorang merasa hubungan dengan pasangannya terancam dan mengakibatkan hilangnya kepemilikan, biasanya ini akan timbul apabila ada pihak ketiga dalam hubungan tersebut.

c. Cemburu

Berdasarkan cemburu di dapatkan hasil responden yaitu memiliki mean (102,30), median (120,00), CI 95% (Lower 101,19) dan (upper 103,41), dan SD (13,540) dengan nilai sig 0,000 bahwa nilai signifikansi tidak berdistribusi normal karena $0,000 < 0,05$. Cemburu merupakan salah satu motif penyebab terjadinya kekerasan dalam pacaran menurut penelitian (Rohmah, 2014, dan Abbot,dkk, 2005). Sementara taktik cemburu dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk mengontrol perilaku yang dilakukan oleh pasangannya, seperti memeriksa apa yang pasangan lakukan dan menuntut mereka memberitahukan dimana dia berada (Muñoz-Rivas et al., 2007).

Menurut Surbakti (2009) cemburu biasanya timbul karena ingin memiliki sendiri pasangannya dan merasa terancam atas kehadiran oranglain dalam hubungannya. Seseorang dengan rasa cemburu cenderung akan menguasai pasangannya dengan tujuan untuk memiliki kekasihnya secara utuh dan tanpa disadari melakukan kekerasan terhadap pacarnya (Rohmah, 2014). Peneliti berasumsi bahwa cemburu dapat menyebabkan terjadinya kekerasan dalam pacaran karena adanya rasa persaingan dan ketakutan akan kehilangan karena ketergantungan seseorang terhadap pasangannya.

d. Kekerasan Dalam Pacaran

Berdasarkan kekerasan dalam pacaran didapatkan hasil responden yaitu memiliki mean (46,28), median (45,00), CI 95% (Lower 45,68), (upper 46,88), dan SD (7,304), dengan nilai sig 0,000 bahwa nilai signifikasi tidak berdistribusi normal karena $0,000 < 0,05$. Penelitian Price, et al (2000) menyatakan kekerasan dalam pacaran dimulai pada masa remaja awal dan mungkin dapat berlanjut hingga usia remaja akhir. Penelitian dari Irwan Evendi (2018), meneliti tentang kekerasan dalam berpacaran (studi pada siswa sman 4 Bombana). Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Menurut Poerwandari (2008) Perilaku kekerasan dalam masa pacaran adalah usaha dari pasangan untuk mengintimidasi pasangannya dengan ancaman atau berupa penggunaan kekuatan

fisik pada tubuh atau barang-barang milik korban. Kekerasan dalam pacaran terjadi ketika seseorang secara sengaja menyakiti atau membuat pasangannya takut (Women Health, 2011). Menurut lembar fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2018, kekerasan dalam pacaran menempati urutan ketiga sebanyak 1.873 kasus dan di tahun 2019 ini kekerasan dalam pacaran mengalami peningkatan menjadi 2.073 kasus.

Peneliti berasumsi bahwa kekerasan dalam pacaran merupakan kasusnya sering terjadi, tetapi terkadang korban bahkan pelakunya sendiri tidak menyadari bahwa dirinya melakukan kekerasan atau mendapatkan perilaku kekerasan dari pasangannya, perempuan merupakan yang paling rentan mengalami kejadian kekerasan. Namun kekerasan pacaran tidak hanya terjadi pada perempuan saja tetapi laki-laki juga mendapatkan perilaku kekerasan oleh pasangannya.

3. Analisa Bivariat

Hasil dari cemburu dengan perilaku kekerasan dalam hubungan pacaran pada remaja di Samarinda di dapatkan nilai hasil pada penelitian ini yaitu *p-value*, 963 yang menunjukkan bahwa korelasi antar hubungan cemburu dengan perilaku kekerasan dalam hubungan pacaran pada remaja di Samarinda (tidak terdapat hubungan). Dibuktikan dengan nilai *p-value*, 963 > dari nilai Sig 0,05.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa menunjukan variable cemburu tidak ada hubungan dengan perilaku kekerasan dalam hubungan pacaran pada remaja di samarinda, dan dapat di simpulkan bahwa H_0 pada penelitian ini diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap kondisi dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Karena penelitian ini merupakan penelitian pertama kali yang dilakukan di kota samarinda, sehingga peneliti dalam melakukan penelitian mendapat kesulitan dalam mencari berbagai referensi.
2. Untuk melakukan penelitian di sekolah-sekolah di wilayah kota samarinda terhambat dikarenakan adanya wabah virus covid 19 sehingga sekolah di liburkan yang tidak menganjurkan untuk melakukan aktivitas di luar rumah.
3. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukannya dengan menyebarkan kuesioner online menggunakan google form, karena adanya wabah virus covid 19 sekolah diliburkan dan tidak melakukan aktivitas belajar di luar rumah.